

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai komunikasi yang baik dalam lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat, karena bahasa termasuk salah satu bagian penting dalam komunikasi. Pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat komponen diantaranya menulis, mendengarkan, berbicara dan membaca. Keterampilan bercerita merupakan bagian komponen berbicara, karena dalam praktiknya bercerita memuat kata-kata yang terangkai dalam sebuah cerita.

Penelitian ini membahas penggunaan media pembelajaran melalui film animasi yang memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali. Penggunaan media pembelajaran ini bisa melalui gawai dan laptop supaya lebih memudahkan siswa dalam memahami materi.

Penelitian ini bertujuan sebagai bahan referensi, menambah pengetahuan baru dan penghibur saat siswa mulai merasa jenuh. Penggunaan media film animasi sekarang sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah terutama dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali teks narasi. Mengacu pada tujuannya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tingkat pemahaman penuh terhadap siswa saat

pembelajaran bercerita berlangsung. Dan diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman

Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran ini tidak hanya membahas tentang media pembelajaran yang digunakan tetapi juga membahas peningkatan keterampilan menceritakan kembali. Seperti penelitian Nita Prih Kristiati (2012), yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Film Kartun pada Siswa kelas III SD Bubakan, Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012” Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang penggunaan media film kartun dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita.

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini juga dibahas oleh Rahmawaty Rahman (2020), yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Video Animasi) Terhadap Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Kelas IV SD Welonge Kabupaten Soppeng”. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali. Penelitian diatas merupakan penelitian yang juga membahas mengenai media dan metode pembelajaran yang terdapat beberapa perbedaan penggunaannya dalam meningkatkan keterampilan bercerita. Namun penelitian ini memfokuskan pada peningkatan keterampilan menceritakan kembali teks deskripsi.

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa media audio visual yaitu film animasi. Hal ini sebagaimana

telah ditegaskan oleh mantan direktur pendidikan tinggi islam ditjen pendidikan islam kementerian agama RI tahun 2011-2014 bahwa dalam proses belajar aktif diperlukan media pendukung sebagai pengantar bahan ajar siswa sehingga lebih mudah dipahami.

Menurut Gagne (Samad and Maryati, 2017:6) media termasuk fasilitas menunjang dalam pembelajaran yang keberadaannya sangat penting. Dengan adanya penggunaan media pemahaman materi ajar akan lebih menjamin dan retensi yang lebih baik terhadap pelajaran. Mengingat siswa SMP masih dalam proses peralihan dari SD ke SMP sangat tepat diberikan tayangan animasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan mental siswa masih dominan dalam bermain. Oleh karena itu, bermain sangat penting diberikan buat perkembangan emosi siswa dan psikologis siswa.

Tayangan media film animasi “Ara dan Aris” merupakan film yang didalamnya menggunakan keterampilan menulis dengan menggabungkan dunia realita dan imajinasi. Banyak siswa mengungkapkan rasa malas belajar, dan juga siswa sudah mengetahui adanya efek dari rasa malas tersebut, namun siswa memilih untuk menyepelkan atau tidak peduli akan hal tersebut. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini memilih membatasi bahasan tentang penggunaan media film animasi yang hanya terjadi di SMPI Ar-rifaiyah. Banyak faktor yang menyebabkan siswa rendah dalam menceritakan teks narasi. Seperti

siswa masih sangat tidak percaya diri, siswa bercerita isi cerita dengan melakukan teknik penghafalan sehingga penyampaian cerita masih kurang lancar, siswa merasa jenuh jika diberikan media yang berupa teks karena minat baca siswa kurang sehingga siswa menjadi tidak memperhatikan pembelajaran.

Pernyataan hasil wawancara didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh wali kelas SMPI Ar-Rifaiyah bahwa hanya ada 5 siswa dalam satu kelas yang sudah mampu menceritakan kembali teks narasi yang dibaca maupun yang didengar dengan baik sesuai dengan kompetensi. Saat menceritakan kembali teks narasi banyak siswa yang masih membutuhkan bimbingan. Siswa yang belum bisa menceritakan kembali teks narasi yang telah dibaca atau didengar berjumlah 13 siswa, siswa tersebut belum memenuhi batas minimal kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu 70. Siswa yang mendapat nilai dibawah 70 yaitu sebanyak 9 siswa atau 59,4 % dan siswa yang dapat nilai melebihi batas kriteria keberhasilan sebanyak 6 siswa.

Nilai rerata pada tahap pra siklus sebesar 45,14%. Masih sangat rendah keterampilan siswa dalam kegiatan menceritakan kembali teks narasi dapat terlihat dari cara siswa menyampaikan cerita teks narasi yang tidak terstruktur. Siswa kurang memperhatikan susunan cerita saat menceritakan kembali teks narasi yang telah didengar maupun yang telah dibacanya. Ada juga siswa yang tidak lengkap dalam menyebutkan tokoh

cerita maupun isi cerita sehingga masih sering ditemui terdapat isi cerita yang tidak ada saat menceritakan kembali.

Permasalahan diatas merupakan salah satu alasan peneliti ingin meneliti mengenai penggunaan media film animasi dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali teks deskripsi. Sehingga dirasa penting untuk diteliti agar kita sebagai guru lebih jeli dalam memilih metode pembelajaran. Maka penelitian ini dilakukan untuk penelitian dengan judul “Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMPI Negeri Juluk Saronggi Sumenep Dengan Media Film Animasi Ara dan Aris”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penggunaan media film animasi “Ara dan Aris” dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali teks narasi siswa kelas VII SMPI Ar-rifaiyah Juluk tahap prasiklus ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil keterampilan menceritakan kembali teks narasi dengan menggunakan media film animasi “Ara dan Aris” siswa kelas VII SMPI Ar-rifaiyah pada tahap siklus ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil keterampilan menceritakan kembali teks narasi dengan menggunakan media film animasi “Ara dan Aris” siswa kelas VII SMPI Ar-rifaiyah pada tahap pasca siklus ?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan beberapa teori pendukung di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan media film animasi “Ara dan Aris” dapat meningkatkan keterampilan menceritakan kembali teks narasi siswa kelas VII SMPI Ar-rifaiyah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoretis dapat meningkatkan keterampilan menceritakan kembali teks narasi pada siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan film animasi “Ara dan Aris”.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Hasil belajar keterampilan menceritakan kembali teks narasi meningkat.
- 2) Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Menambah pengalaman dalam penggunaan media pembelajaran.
- 2) Membuat pengajaran keterampilan menceritakan kembali teks narasi lebih efektif, kreatif dan efisien.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Mendapat nilai lebih pada saat menghadapi penilaian kerja sekolah.
- 2) Mendapat masukan baru tentang proses pembelajaran menceritakan kembali teks narasi.
- 3) Ada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berdampak terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru.

- d. Manfaat bagi peneliti
- e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa penjabaran. Berikut merupakan penjabarannya :

1. Keterampilan menceritakan kembali diartikan sebagai keterampilan dalam menyusun kembali cerita yang telah dibaca dan didengar melalui kegiatan menyimak pada proses penceritaan dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang lain.
2. Cerita animasi dimaknai sebagai contoh cerita fantasi yang menggambarkan sifat manusia. Biasanya pendidikan moral yang digunakan berisi ajaran budi pekerti. Teks narasi termasuk karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Peristiwa itu bisa benar-benar terjadi, tapi bisa juga hanya hayalan saja. Biasanya, karangan atau teks narasi diciptakan dengan tujuan menghibur pembacanya melalui kisah dan cerita.